

5. KESIMPULAN

Supaya perancangan visualisasi *mood* surealisme bisa tercapai membutuhkan beberapa aspek yang harus diperhatikan. Dari segi *lighting* sebagai penentu visual yang akan dilihat oleh penonton, hingga aspek-aspek lain seperti lokasi dan *settings*, karakterisasi aktor, hingga *wardrobe and props*. Berbagai proses ini sudah dirancang bahkan pada saat *pre-production* dengan melakukan *casting* pemilihan aktor hingga pembentukan karakter. Pemilihan lokasi dan *wardrobe and props* yang akan digunakan. Seluruh proses itu dimatangkan konsepnya hingga bisa terbentuk *mood* yang diinginkan. Banyak terjadi *adjustment* saat melakukan survei lokasi dan *recce* di Toba.

Namun, perancangan tersebut tidak menjadi standar untuk memvisualkan *mood* surealisme. Tetapi, bisa dijadikan *guide* sehingga konsep surealisme tetap bisa dirasakan oleh penonton. Dari hasil wawancara bersama Arif, beliau mengatakan bahwa penggunaan surealisme pada Sasa Toba hanya sekedar untuk memperkaya visual sehingga *out of the box*. Tetapi, juga memiliki maksud untuk memberikan pengalaman yang sama dengan *mood* yang diciptakan oleh *filmmaker*. Oleh karena itu, sudah biasa jika pada saat *pre-production* telah disiapkan sedemikian *detail* masih bisa mengalami *adjustment* pada saat *production* karena setiap cerita mengalami perkembangan seiring berjalannya proses produksi.

Dalam proses melakukan penelitian, penulis mendapatkan kesulitan menemukan perancangan lain yang tidak di-*highlight* oleh sutradara. Meski penulis mengikuti serangkaian *pre-production* dari survei lokasi, *recce*, hingga produksi. Penulis tidak ikut serta dalam berdiskusi bersama sutradara, DOP, dan *production designer*. Penulis hanya mendapatkan data dari teori, observasi dari keterlibatan produksi dan wawancara langsung bersama sutradara. Sehingga tidak mendapatkan perspektif dari DOP dan *production designer* untuk *detail* perancangan visualisasi *mood* surealismenya. Untuk penulis lain yang akan meneliti topik serupa, sebaiknya mendapatkan informasi dari seluruh departemen. Meskipun sutradara sudah merangkap semua departemen karena berpusat pada satu pemikiran. Tetapi setiap *filmmaker* memiliki konsep perancangannya masing-masing yang tidak diketahui.